



Analisis Tingkat Keterampilan Dribbling Dalam Permainan Sepakbola Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola Sma Negeri 5 Takalar

Muhamad Nur Ali^{✉1*}, Nurliani² & Benny Badaru³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Correspondence: E-mail: nurali03@gmail.com

ABSTRACTS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan dribbling dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar. Teknik sampling menggunakan total sampling, sehingga jumlah sampel sebanyak 28 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan dribbling permainan sepakbola. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dribbling dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) pada kategori baik sekali, 10 orang (36%) pada kategori baik, 12 orang (43%) pada kategori sedang, 1 orang (3%) pada kategori kurang dan 5 orang (18%) pada kategori sangat kurang. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang yaitu 43%, sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase paling besar tingkat keterampilan dribbling dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar adalah sedang.

How to Cite:

Ali, M.N., Nurliani, & Badaru, B. (2023) Analisis Tingkat Keterampilan Dribbling Dalam Permainan Sepakbola Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola Sma Negeri 5 Takalar. *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*, 3(2), 105-116

ARTICLE INFO

Article History:

Dikumpulkan 25 Aug 2023

Direvisi 30 Sep 2023

Diterima 19 Okt 2023

Online 1 Nov 2023

Kata Kunci:

keterampilan, teknik dasar, dribbling, sepakbola, ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer dan digemari oleh banyak orang di dunia. Olahraga ini pun telah berkembang bukan hanya menjadi sebuah aktifitas yang menyehatkan, namun telah menjelma sebagai sebuah industri dan bisnis. Bahkan, sepak bola menjadi unsur penguat rasa nasionalisme bangsa dalam pertandingan sepak bola antar negara pada kompetisi internasional. Perkembangan sepak bola ini tidak lepas dari besarnya antusiasme hingga fanatisme masyarakat.

Di SMA Negeri 5 Takalar, tim sepakbolanya sampai saat ini belum mengalami kemajuan yang berarti di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Hal ini bisa dibuktikan dengan minimnya prestasi yang diraih dalam setiap mengikuti turnamen dan juga tidak adanya perwakilan siswa atau pemain sepakbola dari SMA Negeri 5 Takalar dalam mengikuti Piala Soeratin.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang dilaksanakan pada sore hari di luar jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Takalar belum menunjukkan hasil yang maksimal. Masih ada beberapa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola, keterampilan *dribbling* masih terbilang rendah. Pada saat melakukan *dribbling* perkenaan bola tidak tepat pada bagian dalam kaki atau bagian luar kaki akan tetapi kebanyakan perkenaannya pada ujung kaki, hal ini menyebabkan laju bola yang tidak beraturan dan susah dikendalikan. Selain itu juga ada sebagian siswa dalam menggiring bola menggunakan kura-kura kaki sebelah luar masih terlalu jauh jarak bola dengan kaki. Sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh lawan untuk mengambil bola. Ada juga siswa saat menggiring bola kepalanya masih menunduk melihat bola, sehingga tidak bisa melihat situasi pertandingan dengan maksimal dalam hal posisi lawan dan kawan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mengembangkan pola kerjasama permainan yang baik.

Keterampilan *dribbling* bola yang belum maksimal dari para siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar menjadikan hambatan untuk pencapaian kemenangan dalam setiap pertandingan yang diikuti. Keterampilan teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepakbola yang belum baik akan berpengaruh pada kualitas permainan yang rendah. Pemberian metode latihan penguasaan bola dirasa masih kurang bervariasi, hal ini mengakibatkan keterampilan teknik dasar dalam bermain sepakbola masih kurang. Bentuk latihan yang menarik dan tidak membosankan, serta suasana latihan yang menyenangkan mampu membuat siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola tersebut. Sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler sepakbola juga belum dikemas secara maksimal, kondisi lapangan yang kurang

rata dan bergelombang menyebabkan bola sulit dikontrol sehingga arah bola tidak beraturan, media penunjang dalam proses latihan yang masih dalam kondisi layak juga masih terbilang minim yaitu hanya memiliki 5 bola dan 20 cones, serta satu paket gawang kecil untuk games.

Selain itu jadwal latihan untuk ekstrakurikuler sepakbola yang diberikan dari pihak sekolah masih sangatlah kurang, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan seminggu sekali setiap hari sabtu, dimulai pukul 16.00 sampai 17.00 WITA, menggunakan lapangan sepak bola H. Larigau krg. Mangngingruru Galesong yang letaknya berada di depan sekolah. Jadwal latihan yang hanya sekali dalam seminggu menyebabkan keterampilan siswa kurang terasa secara maksimal. Dalam ilmu kepelatihan untuk meningkatkan keterampilan sebaiknya berlatih paling sedikit 2 kali seminggu. Akan lebih baik bila berlatih 4-5 kali seminggu. Mengapa paling sedikit 2 kali seminggu, karena *endurance* seseorang akan mulai menurun setelah 48 jam, jika tidak menjalankan latihan. Kondisi yang masih jauh dari harapan ini menjadikan sesuatu yang harus segera dicarikan solusi, yang pada akhirnya diharapkan dapat tercapai peningkatan keterampilan *dribbling* bola dan penguasaan teknik dasar lain yang menunjang dalam permainan sepakbola.

TEORI

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Komaruddin (2001:53) Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam (Azwar, 2019) Pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.

Sepak bola merupakan cabang olahraga permainan yang pelaksanaannya dilakukan oleh 2 kesebelasan atau 2 tim. Jumlah permainan yang bertanding setiap tim 11 orang termasuk penjaga gawang. Setiap pemain boleh memainkan bola dengan seluruh anggota badan kecuali dengan lengan atau tangan. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota badannya. Sepak bola dimainkan di atas lapangan yang rata, berbentuk persegi panjang. Pada kedua garis batas lebar lapangan (garis gawang) ditengah-tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang berhadapan. Dalam permainan digunakan sebuah bola yang bagian luarnya terbuat dari kulit. Masing-masing regu menempati separuh lapangan. Permainan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu 2 orang asisten wasit sebagai penjaga garis. Pelaksanaan permainan sepak bola dilakukan 2 babak selama 2 x 45 menit. Tujuan masing-masing kesebelasan adalah berusaha memasukkan bola

ke dalam gawang lawan dan mencegah lawan memasukkan bola ke gawang. Terdapat teknik dasar yang perlu untuk dikuasai agar dapat menjadi pemain sepak bola yang terampil, teknik dasar tersebut, *passing*, *shooting*, *heading*, *control ball* dan *dribbling* (Oramas 2016).

a) *Passing*

Passing adalah salah satu teknik yang paling mendasar dalam permainan sepak bola, *passing* adalah suatu keterampilan memindahkan bola dari kaki ke kaki kawan. *passing* juga digunakan untuk menguasai bola atau permainan.

b) *Shooting*

Shooting adalah menendang bola dengan keras ke arah gawang lawan guna untuk mencoiptakan gol. pemain yang memiliki tendangan begitu keras dan akurasi yang baik akan memudahkan dalam mencetak gol apalagi saat melakukan tendangan pinalti.

c) *Heading*

Heading adalah teknik dasar yang penting dalam sepak bola, sundulan bukan hanya sekedar cara mengoper bola dan menghalau bola dari udara dengan kepala, melainkan juga dapat sebagai andalan untuk mencetak gol ke gawang lawan

d) *Dribbling*

Dribbling adalah membawa bola sambil berlari untuk tetap menguasai bola, biasanya *dribbling* dilakukan di saat tim mengalami kebuntuan saat melakukan serangan sehingga dapat memudahkan menembus pertahanan lawan.

e) Stop Ball

Stop ball adalah menghentikan bola yang mengarah ke kita dengan menggunakan kaki, juga bisa bagian badan lainnya seperti paha, dada dan kepala. (Irfan et al, 2020).

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya.

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan hal sebagai berikut: Pertama,

faktor individu/pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua, faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan. Ketiga, faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan.

Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000: 19) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan pada setiap cabang olahraga berlandaskan pada penguasaan keterampilan dasar. Sedangkan Menurut Amung M (2000: 63), ada tiga sistem yang dapat mewakili penggolongan keterampilan gerak yaitu: (a) stabilitas lingkungan, (b) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (c) ketepatan gerakan yang dimaksud.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan olahraga adalah gerakan-gerakan dasar dalam olahraga yang dilakukan dengan satu teknik lalu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Untuk menjadi seorang olahragawan diperlukan keterampilan olahraga yang baik agar dapat mencapai prestasi.

Ada beberapa faktor yang menentukan keterampilan gerak. Faktor-faktor ketrampilan gerak secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama yaitu: (1) faktor proses belajar mengajar; (2) faktor pribadi; (3) faktor situasional. (Among Ma'mun dan Yudha M Saputra, 2000: 70).

Dapat disimpulkan keterampilan gerak dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran, faktor situasional yang dapat mempengaruhi lebih tertuju pada keadaan lingkungan. Sedangkan faktor situasional di pengaruhi peralatan yang digunakan termasuk media pembelajaran, serta kondisi sekitar di mana pembelajaran itu dilangsungkan.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di sekolah untuk membantu mengembangkan dan menyalurkan keterampilan, bakat, minat dan bakat untuk suatu kegiatan. Lanjut siswa ekstrakurikuler mendapatkan banyak pengetahuan dan manfaat dari kegiatan berikut. Menurut Suryosubroto, (2002: 271) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Ektrakurikuler akan bertambah jenis dan macam seiring kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman, serta ekstrakurikuler akan tetap eksis dan diakui keberadaannya di sekolahtergantung oleh beberapa faktor antara lain: guru, pelatih, sarana dan prasarana, dan serta minat siswa itu sendiri.

Pada Tim sepak bola SMA Negeri 5 Takalar belum menunjukkan hasil yang memuaskan/maksimal. Masih ada sebagian pemain yang belum bisa melakukan *dribbling*

dengan baik atau masih terbilang rendah. Pada saat melakukan *dribbling* bolanya masih kemana-mana dalam artian tidak beraturan atau perkenaan kakinya tidak tepat. hal inilah yang menyebabkan bola sulit dikendalikan dan menjadi liar saat melakukan *dribbling*. adapun siswa saat melakukan *dribbling* bolanya terlalu jauh dari kaki sehingga musuh atau lawan sangat mudah untuk merebut bola. dan juga ada beberapa siswa sering kali menunduk saat melakukan *dribbling*, sehingga tidak dapat melihat posisi lawan atau kawan, hal inilah yang menyebabkan sulit untuk mengembangkan kerjasama dengan tim.

Dengan permasalahan yang ada mengenai keterampilan *dribbling*, inilah yang menyebabkan penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul " Analisis tingkat keterampilan *dribbling* dalam permainan sepak bola siswa SMA Negeri 5 Takalar". Keterampilan *dribbling* tersebut diukur dengan menggunakan tes. Berdasarkan masalah di atas mengenai keterampilan *dribbling*, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis tingkat keterampilan *dribbling* dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 5 Takalar. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, ada hipotesis yang di ajukan yaitu Tingkat keterampilan *dribbling* siswa dalam permainan sepak bola SMA Neger 5 takalar dalam kategori sedang.

Metode

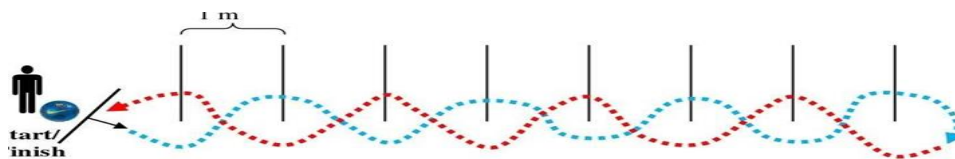
a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu keadaan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengenai keterampilan *dribbling* siswa, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat keterampilan *dribbling* siswa SMA Negeri 5 Takalar, dimana data berupa angka dengan satuan detik.

e. Instrumen dan Perangkat Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah tes slalom *dribble* Bobby Charlton yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan *dribbling*. Alat-alat yang digunakan dalam tes ini adalah lapangan, bola, kuns, stopwatch, blanko penilaian, dan meteran Skor diambil dari berapa cepat waktu yang diperoleh untuk melewati rintangan setiap detiknya. Yang nantinya akan dijadikan tolak ukur.

Hasil penelitian dengan instrument *dribbling* Bobby Charlton menunjukkan validitas dan reliabilitas sebesar 0,973 dan 0,864, dengan cara penghitungan SPSS 15.0 (Hendi Agus Wijanarko, 2009: 48).



Gambar 1. Instrumen Dribbling Bobby Charlton

keterangan :

- 1) Peralatan : 8 buah pancang besi atau pancang kerucut ; bola ukuran 4 1 buah; Stopwatch; blanko penilaian; meteran
- 2) Pelaksanaan: Bola diletakkan 1 meter dari pancang pertama; Pemain atau peserta bersiap sedia di posisi start; Setelah mendengar aba-aba dari peneliti, barulah pemain memulai menggiring bola melewati kedelapan pancang lalu kembali sampai garis finish; Bola melewati garis finish; Gunakan kaki yang terbaik untuk menggiring bola; Setiap siswa atau peserta akan diberikan kesempatan 2 kali dengan waktu yang terbaik atau tercepatlah yang akan diambil.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realitas yang ada tentang Tingkat mengetahui tingkat keterampilan *dribbling* dalam permainan sepak bola siswa ekstrakurikuler sepak bola SMA Negeri 5 takalar. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai.

Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Pengkategorian berdasarkan Mean dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Keterampilan Dribbling

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X < (M - 1,5 SD)$	Baik Sekali
2	$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Baik
3	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Kurang
5	$X > (M + 1,5 SD)$	Kurang Sekali

Setelah diketahui tingkat keterampilan *dribbling* dalam permainan sepak bola siswa ekstrakurikuler sepak bola SMA Negeri 5 Takalar, yang termasuk kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali, maka akan dapat ditentukan berapa besar persentase. Cara menghitung persen dengan rumus yaitu: Persentase hasil (%)

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah frekuensi/banyak subjek penilaian

P = angka persentase

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tingkat keterampilan *dribbling* dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tingkat keterampilan *dribbling* dalam permainan sepakbola yang diukur menggunakan tes dan pengukuran. Untuk mengukur kecenderungan tingkat keterampilan *dribbling* dalam permainan sepakbola dilakukan dengan pengkategorian menjadi lima kriteria yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.0 for windows dan disajikan dalam bentuk histogram.

a. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif analisis tingkat keterampilan *dribbling* dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar diketahui; Data keterampilan *dribbling* didapat skor terendah (*minimum*) 13.61 detik, skor tertinggi (*maksimum*) 21.18 detik, rerata (*mean*) 15.51 detik, nilai tengah (*median*) 14.66 detik, nilai yang sering muncul (*mode*) 13.70 detik, *standar deviasi* (SD) 2.258. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif statistic analisis tingkat keterampilan *dribbling* dalam permainan sepakbola

Statistic	Keterampilan <i>dribbling</i>
N	28
Mean	15.51
Median	14.66

Mode	13.70
Std, Deviation	2.258
Minimum	13.61
Maksimum	21.18

b. Distribusi Frekuensi Tes Keterampilan Dribbling

Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi yang dikategorikan dalam lima kategori berdasarkan nilai rerata dan standar deviasi yang diperoleh. Analisis tingkat keterampilan dribbling dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar Adapun perhitungan norma kategorisasi diperoleh dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Kategori Keterampilan Dribbling

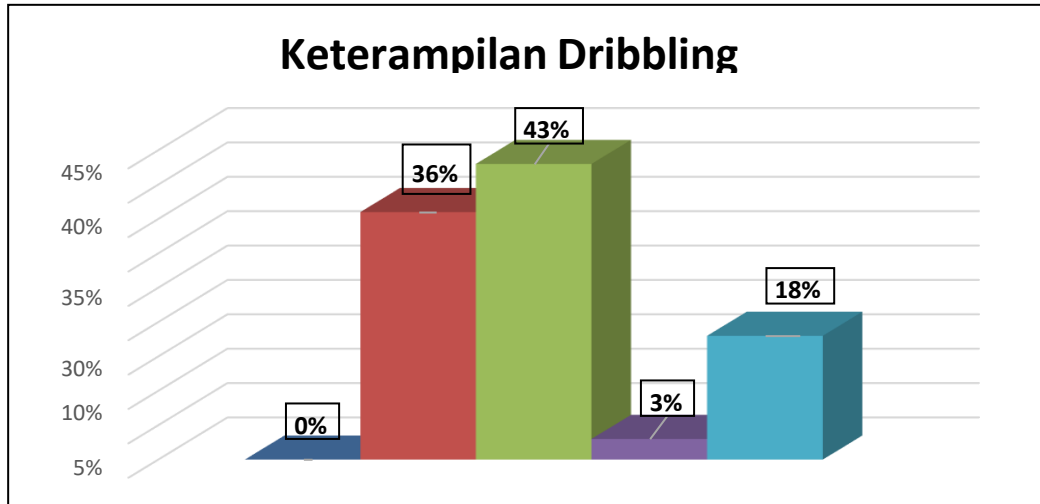
No	Norma	Kategori
1	$X > M-1,5SD$	Baik Sekali
2	$M-1,5SD \leq X < M-0,5SD$	Baik
3	$M-0,5SD \leq X < M+0,5SD$	Sedang
4	$M+0,5SD \leq X < M+1,5SD$	Kurang
5	$X < M+1,5SD$	Kurang Sekali

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, analisis tingkat keterampilan dribbling dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5.

Berdasar tabel di atas, diperoleh sebanyak 0 orang (0%) pada kategori baik sekali, 10 orang (36%) pada kategori baik, 12 orang (43%) pada kategori sedang, 1 orang (3%) pada kategori kurang dan 5 orang (18%) pada kategori sangat kurang. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang yaitu 43%, sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase paling besar tingkat keterampilan dribbling dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar adalah sedang.

Namun berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, didapat bahwa secara keseluruhan hasil analisis tingkat keterampilan dribbling dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar masuk dalam kategori sedang yaitu nilai rata-rata sebesar 15.51. Hal ini sesuai dengan latar belakang masalah yang kita jadikan acuan dalam penelitian ini, dan memang benar analisis tingkat keterampilan dribbling dalam

permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar masuk kategori sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, maka berikut adalah gambar histogram keterampilan dribbling peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 5 Takalar yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram analisis tingkat keterampilan dribbling dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar

DISKUSI

Berdasarkan hasil tes, diperoleh sebanyak 0 orang (0%) pada kategori baik sekali, 10 orang (36%) pada kategori baik karena peserta tersebut sudah mengerti cara melakukan dribbling yang baik, 12 orang (43%) pada kategori sedang karena peserta tersebut belum terlalu paham atau mengerti cara melakukan dribbling yang baik, 1 orang (3%) pada kategori kurang karena belum mengerti cara melakukan dribbling yang baik dan 5 orang (18%) pada kategori sangat kurang dikarenakan peserta tersebut banyak melakukan kesalahan saat melakukan dribbling.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tingkat keterampilan dribbling dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat keterampilan dribbling dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar berkategori sedang. Menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar yang cukup memiliki peranan penting dalam permainan sepakbola, tidak heran jika para pengamat sepakbola khususnya mengatakan bahwa mahirnya seorang pemain dapat dilihat pada bagaimana seorang pemain tersebut menggiring bola. Untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola, teknik harus dilatih, seperti: kecepatan, kelincahan dan kekuatan.

Keterampilan *dribbling* mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi daripada *passing*, *stopping* dan *heading*, karena *dribbling* membutuhkan kelentukan gerakan kaki dan tubuh untuk menipu lawan. Keterampilan *dribbling* siswa SMA Negeri 5 Takalar yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola adalah masuk kategori sedang, hal ini dikarenakan teknik *dribbling* tidak begitu ditekankan oleh pelatih, namun kerjasama antar pemain lebih ditekankan, sehingga dalam permainan banyak terjadi *passing* dan *stopping* daripada *dribbling*. Aplikasi dalam permainan ini menyebabkan keterampilan *dribbling* siswa SMA Negeri 5 Takalar masuk dalam kategori cukup, karena teknik *dribbling* kurang dilatihkan. Pada dasarnya memang benar apabila permainan akan indah jika banyak terjadi *passing*, *shooting* dan *stopping* antar pemain, namun sesekali harus ada keterampilan *dribbling* yang baik dan indah untuk melewati lawan, sehingga permainan menjadi lebih bervariasi dan akan menambah permainan menjadi menarik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 5 Takalar secara keseluruhan berkategori sedang, artinya kemampuan yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 5 Takalar masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan banyak hal, di antaranya latihan yang hanya seminggu sekali masih kurang untuk meningkatkan sebuah prestasi, khususnya meningkatkan keterampilan dasar sepakbola. Permainan sepakbola tidak hanya ditentukan dengan keterampilan dasar saja, namun di sisi lain juga terdapat beberapa faktor, yaitu faktor fisik, dan strategi. Pertemuan seminggu sekali sangat kurang untuk mencapai sebuah prestasi, karena materi dari ketiga aspek yaitu aspek fisik, teknik dan strategi tidak dapat terlaksana semua. Maka dari itu sebaiknya latihan ekstrakurikuler di SMA Negeri 5 Takalar ditambah frekuensi latihannya menjadi dua kali seminggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat keterampilan *dribbling* dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 5 Takalar masuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianova, F., & Hariadi, I. (2017). Metode drill untuk meningkatkan teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dalam permainan sepakbola pada siswa Sekolah Sepakbola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro usia 13-15 tahun. *Indonesia Performance Journal*, 1(1).
- Dewi, R., & Pakpahan, M. T. (2018). Pengembangan Instrumen Tes *Dribbling* Pada Olahraga Futsal. *Jurnal Prestasi*, 2(3), 1-6.
- Erfayliana, Y., & Wati, O. K. (2020). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 159-166.

- Hermawan, E. Pengaruh Metode Latihan Balanced Touching Terhadap Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Sepakbola Di Ssb Real Madrid Foundation Uny Ku 10 Tahun Skripsi.
- Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan teknik dasar sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 720-731.
- Mahatmasari, P. Y., & Suryobroto, A. S. (2018). Pengaruh Latihan Sepakbola Empat Gawang Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Passing-Stopping Bermain Sepakbola. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 7(4).
- Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (2020). Model latihan dribling sepakbola untuk pemula usia SMA. *Sport Science And Education Journal*, 1(2).
- Malik, A., & Chusni, M. M. (2018). Pengantar statistika pendidikan: Teori dan aplikasi.
- Mubarok, M. Z. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Tes Keterampilan Dribbling Dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 50-56.
- Nurhidayat, D., & Syafii, I. (2021). Tingkat Pemahaman Wasit Dan Pelatih Tentang Peraturan Permainan Sepak Bola Pada Kompetisi Internal Persebaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 37-46.
- Pratama, H. G., & Sulendro, S. (2022). Pengaruh Latihan Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Peserta Putra Ekstrakurikuler Smpn 1 Gandusari. *Journal of Physical Activity (JPA)*, 3(1), 1-9.
- Pratomo, N. A. (2016). Tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul tahun 2016. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(7).
- Sandika, M. R. G. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Hasil Dribble Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Edukasimu*, 2(1).
- Simanjuntak, M. F. (2022). Dampak Pelatihan Basic Listening Skills terhadap Kemampuan Mendengarkan Pemimpin Kelompok Kecil di Lingkungan Persekutuan Mahasiswa Kristen Universitas Telkom Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2171-2184.